

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu menjadi fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berdaya saing di era global. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru yang berkinerja tinggi dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Mulyasa, 2021; Rahmawati & Sari, 2023).

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak terlepas dari adanya sistem pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu instrumen penting dalam pembinaan profesional guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan, observasi, serta pemberian umpan balik secara konstruktif (Asf & Mustofa, 2023). Pendekatan supervisi modern menempatkan hubungan antara kepala sekolah dan guru sebagai kemitraan profesional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, bukan sekadar pengawasan administratif (Pratama, 2022).

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, pelaksanaan supervisi akademik telah diatur dalam *Permendikbud No. 15 Tahun 2023* tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, serta *Permendikbud No. 6 Tahun 2023* tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, yang menegaskan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah berkewajiban melaksanakan tugas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Supervisi akademik tidak terlepas dari manajemen yang perlu diimplementasikan sebagaimana teori dari G. R. Terry, bahwa langkah manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dikenal dengan konsep POAC (Terry & Rue, 2014). Dimana fungsi perencanaan mencakup penyusunan program dan jadwal supervisi yang sistematis, pengorganisasian berkaitan dengan pembagian peran dan pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan berfokus pada proses pembinaan dan pendampingan guru, sedangkan pengawasan menekankan pada evaluasi serta tindak lanjut hasil supervisi untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada kenyataannya, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa masalah diantaranya *pertama* supervisi masih cenderung dilaksanakan secara administratif dan formalistik, *kedua* berfokus pada kelengkapan perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja, *ketiga* tanpa diikuti pendampingan berkelanjutan yang berdampak langsung pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. *keempat* keterbatasan waktu kepala sekolah, *kelima* tingginya beban tugas manajerial, *keenam* persepsi guru yang masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian dan pengawasan menyebabkan proses supervisi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan kompetensi, *ketujuh* tindak lanjut hasil supervisi sering kali belum dilakukan secara sistematis melalui program pembinaan, pelatihan, atau coaching yang sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga peningkatan kinerja guru berlangsung lambat dan tidak merata.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Widodo (2021) menemukan adanya hubungan positif antara intensitas supervisi akademik dan peningkatan kualitas perencanaan serta evaluasi pembelajaran. Temuan serupa disampaikan oleh Nugraha (2022), yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi memperkuat komunikasi antara kepala sekolah dan guru serta mempercepat proses umpan balik.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif yang menekankan pentingnya supervisi akademik dengan realitas empiris di lapangan. Secara normatif, supervisi akademik diposisikan sebagai proses pembinaan profesional guru yang dikelola secara sistematis melalui fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun secara empirik, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar masih cenderung bersifat administratif, belum berkelanjutan, serta lemah dalam tindak lanjut pembinaan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada pelaksanaan supervisi atau pengaruhnya terhadap kinerja guru, sementara kajian yang mengkaji supervisi akademik sebagai proses manajerial yang utuh dalam konteks nyata sekolah dasar masih terbatas

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam manajemen supervisi akademik kepala sekolah ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini memilih SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki sebagai lokus penelitian karena kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik dan konteks manajerial yang berbeda, namun sama-sama melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep manajemen supervisi akademik yang efektif serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas dalam membina guru secara berkelanjutan. Hasilnya diharapkan

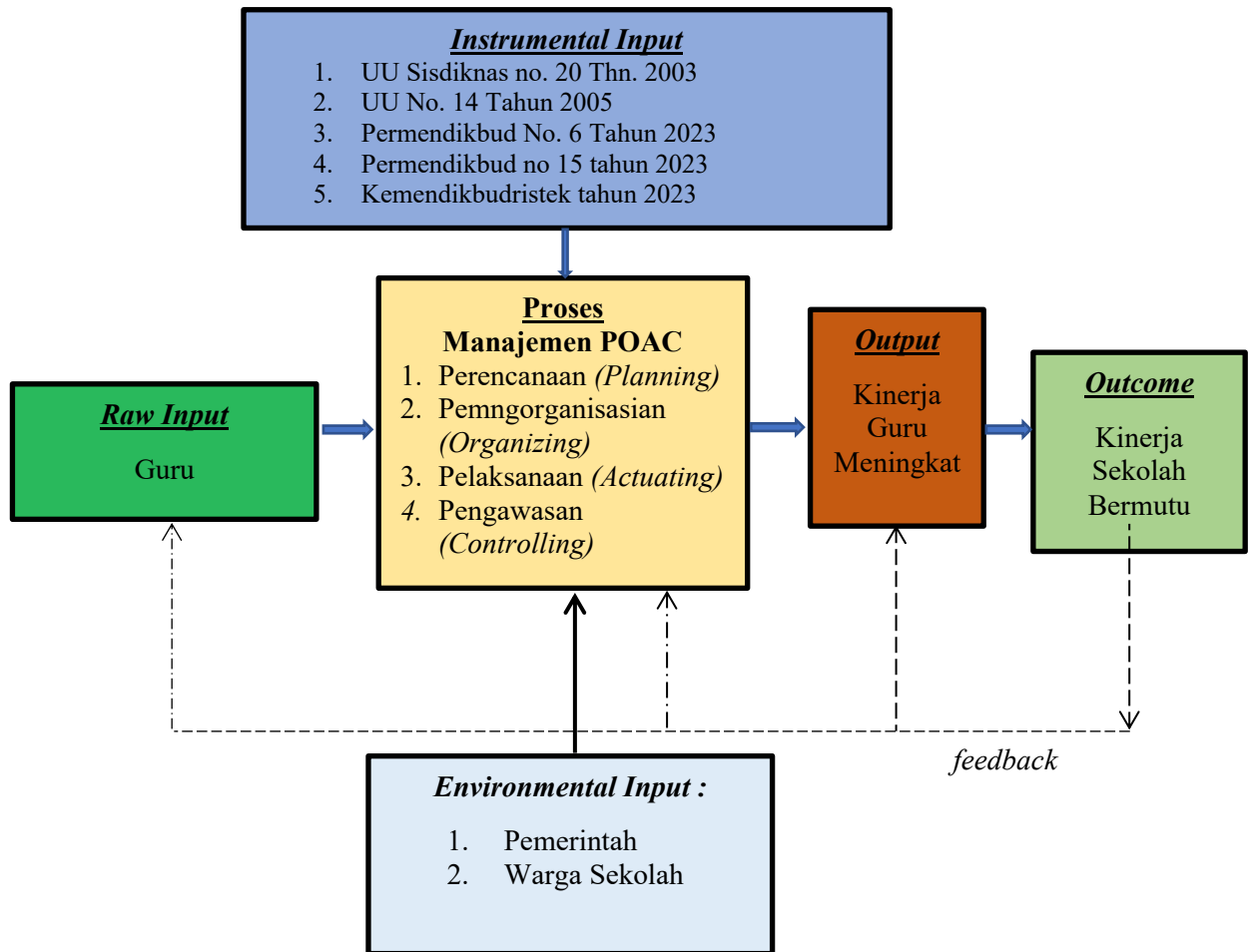
dapat memperkuat pelaksanaan supervisi akademik sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolah dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “**Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar**”

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Malabar 04 Kabupaten Bandung dan SDN 156 Pasir Kaliki Kota Bandung menunjukkan adanya perbedaan kondisi dan efektivitas dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa di SDN Malabar 04, kegiatan supervisi sudah dilakukan secara rutin, namun masih dipersepsikan sebagai kewajiban administratif, bukan pembinaan profesional. Tindak lanjut pasca-supervisi seperti pendampingan atau pelatihan belum terlaksana optimal. Sementara di SDN 156 Pasir Kaliki, pelaksanaan supervisi lebih terstruktur dan memanfaatkan teknologi digital, tetapi masih menghadapi kendala beban kerja guru dan keterbatasan waktu kepala sekolah. Tantangan ke depan bagi kedua sekolah adalah bagaimana menjadikan supervisi akademik sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan dan berdampak nyata pada peningkatan kinerja guru.

Terkait masalah diatas maka rumusan masalah dituangkan dalam bagan di bawah ini :



Bagan 1.1 Rumusan Masalah

Raw input guru yang masih kurang maksimal kinerjanya yang disebabkan Beban mengajar yang tinggi dan tugas administratif yang banyak yang membatasi waktu guru untuk berinteraksi dengan supervisor dan kurangnya komitmen antara kepala sekolah dan guru dalam melakukan supervisi.

Proses penelitian menggunakan teori manajemen dari George R. Terry, melalui teorinya yang terkenal POAC melalui fase perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan evaluasi .

Instrumental input berpotensi berpengaruh terhadap supervise akademik tentunya tergantung dari kebijakan yang menjadi landasan pelaksanaannya, diantaranya: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (3) Permendikbud Nomor 6

Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah; (4) Permendikbud Nomor 15 Tahun 2023 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; (5) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) melalui program Merdeka Belajar

Komponen **environmental** dalam supervise akademik dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam penyelenggaraannya, yaitu diantaranya lingkungan sekolah yang terdiri dari stakeholder dan warga sekolah.

Output kinerja guru yang meningkat . Dengan penelitian ini diharapkan **outcomes** terpenuhi dalam mewujudkan kinerja sekolah yang berkualitas

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek berikut:

- a. Perencanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi:
 - 1) Penyusunan program supervisi akademik
 - 2) Penentuan jadwal supervise
 - 3) Penetapan instrumen supervise
 - 4) Sosialisasi program supervisi kepada guru
- b. Pengorganisasian Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru meliputi:
 - 1) Pembagian tugas dan wewenang dalam tim supervise
 - 2) Koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior
 - 3) Penyiapan sumber daya pendukung supervisi
- c. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru meliputi:
 - 1) Observasi kelas
 - 2) Pertemuan individual dengan guru
 - 3) Pemberian umpan balik

- 4) Demonstrasi mengajar (jika diperlukan)
- d. Pengawasan dan Evaluasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan kinerja guru meliputi:
 - 1) Analisis hasil supervisi
 - 2) Penilaian kinerja guru pasca-supervisi
 - 3) Identifikasi area perbaikan dan pengembangan
 - 4) Penyusunan laporan hasil supervisi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi manajemen supervisi akademik berdasarkan teori manajemen POAC dari George R. Terry dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki, guna mewujudkan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung terciptanya pendidikan dasar yang bermutu.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki.
- 2) Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki.
- 3) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki.

- 4) Pengawasan dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuaan dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menjadikan rujukan yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi dinas pendidikan

sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan dasar.

2) Bagi sekolah

sebagai referensi dalam mengembangkan sistem manajemen supervisi akademik yang lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

3) Bagi kepala sekolah

sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru.

4) Bagi guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja guru dan memotivasi guru untuk senantiasa memiliki inovasi, kreativitas serta kedisiplinan agar menjadi guru yang profesional.

5) Bagi komite sekolah

sebagai dasar untuk memahami pentingnya peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

- 6) Bagi peneliti yang lainnya
sebagai referensi untuk mengkaji topik manajemen supervisi akademik, pembinaan profesional guru, atau peningkatan kinerja pendidik.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki?
2. Bagaimana pengorganisasian supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di SDN Malabar 04 dan SDN 156 Pasir Kaliki?